

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Terdapat aspek utama psikologi komunikasi terkait motivasi utama mahasiswi memilih gaya hidup hedonisme, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti adapun yang termasuk kedalam motivasi intrinsik adalah karena kebutuhan, faktor ekonomi, mencari kesenangan, kepuasan, dan penghargaan diri dari lingkungan sekitar. Para informan merasa bahwa mengadopsi gaya hidup hedonisme ini, mereka dapat menikmati hidup dengan tanpa bersusah payah untuk mendapatkan uang, mendapatkan kebebasan finansial, meningkatkan gengsi serta kepercayaan diri. Sedangkan yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik adalah tekanan sosial, pengaruh lingkungan sekitar dan lingkungan pertemanan, ekspektasi Masyarakat juga turut serta menjadi pengaruh bagi mahasiswi menjalani gaya hidup hedonisme. Faktor lain seperti media sosial juga dapat memberikan dorongan untuk mahasiswi bisa menyesuaikan diri dengan norma sosial yang dianggapnya ideal. Berkaitan dengan psikologi komunikasi, penelitian ini mempertimbangkan bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik, pengaruh lingkungan sosial dan media sosial memainkan peran penting dalam membentuk tindakan dan memaknai gaya hidup hedonisme mereka, peneliti juga mengidentifikasi bagaimana identitas hedonisme dikomunikasikan, baik secara verbal ataupun non-verbal. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung kesejahteraan psikologis dan sosial mahasiswi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, pembahasan dan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas, peneliti ingin menyampaikan saran terkait penelitian dengan judul; “Fenomena Hedonisme di Kalangan Mahasiswi (Studi Fenomenologi pada *Sugar Baby* di Jakarta Selatan)” sebagai berikut :

1. Saran Akademis

Peneliti ingin menyampaikan saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa disarankan untuk mempertimbangkan

penambahan jumlah informan dari rentang umur yang sehingga hasil yang didapatkan lebih komprehensif. Dan memperluas penelitian ke daerah lain selain Jakarta Selatan untuk melihat apakah hasil yang ditemukan berlaku secara umum di berbagai konteks urban. Selain itu bisa mengkaji lebih mendalam terkait *sugar baby* terutama dalam konteks budaya dan norma sosial Indonesia, baik dari sudut pandang Masyarakat sekitarnya.

2. Saran Praktis

Serta saran praktis yang ingin peneliti sampaikan ialah, bagi Lembaga Pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program kesadaran tentang risiko menjadi *sugar baby*. Dan bagi mahasiswa atau individu lainnya peneliti menyarankan untuk menyeleksi lingkungan pertemanan agar tidak terpengaruh lingkungan yang negatif dan merugikan. peneliti berharap bagi para mahasiswa dan individu lainnya bisa menjadi pribadi yang mau bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu agar tidak bergantung pada orang lain. Peneliti juga berharap bagi Institusi pendidikan tinggi dapat mengembangkan kebijakan yang lebih ketat dan dukungan bagi mahasiswa yang berada dalam situasi finansial yang sulit. Beasiswa, bantuan keuangan, dan program kerja paruh waktu yang lebih terstruktur dapat membantu mengurangi tekanan yang mendorong mereka ke gaya hidup hedonisme.